



Audit Internal dan Kualitas Pencatatan Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Makassar

Miftahul Jannah¹, Muthia^{2*}, Windi Elizha Putri³, Erni Arniah⁴, Nur Afifah⁵,
Alia Rezki Amalia⁶

Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Makassar¹⁻⁶

*Email Korespondensi: mmuthia290@gmail.com

Diterima: 01-10-2025 | Disetujui: 11-10-2025 | Diterbitkan: 13-10-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of internal auditing in improving the quality of financial recording in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Makassar City. The background of this research is based on the low quality of financial recording among MSMEs due to limited accounting knowledge and the suboptimal implementation of internal control systems. This study employs a quantitative approach with an associative method. Primary data were collected through questionnaires distributed to 55 MSME respondents. The research instrument was tested using validity, reliability, normality, Pearson correlation, simple linear regression, and hypothesis testing. The results show that all statement items are valid and reliable. The correlation test produced an r-value of 0.660 with a significance level of 0.000, indicating a strong and positive relationship between internal audit and the quality of financial recording. The simple regression test yielded a coefficient of determination (R^2) of 0.435, meaning that internal audit contributes 43.5% to the quality of financial recording, while the remaining percentage is influenced by other factors. The t-test results show that t-count (6.393) > t-table (1.674) with a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that internal audit has a positive and significant effect on the quality of financial recording. These findings highlight the importance of implementing an effective internal audit to enhance the accuracy, transparency, and accountability of MSME financial reports.

Keywords: Internal Audit, Quality of Financial Recording, MSMEs, SPSS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit internal dalam meningkatkan kualitas pencatatan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar. Latar belakang penelitian ini didasari oleh masih rendahnya kualitas pencatatan keuangan pada UMKM akibat keterbatasan pengetahuan akuntansi dan belum optimalnya penerapan sistem pengendalian internal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 55 responden pelaku UMKM. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, uji korelasi Pearson, uji regresi linear sederhana, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan seluruh item pernyataan valid dan reliabel. Uji korelasi menghasilkan nilai $r = 0,660$ dan signifikansi $0,000$, menunjukkan hubungan positif dan kuat antara audit internal dan kualitas pencatatan keuangan. Hasil uji regresi sederhana memperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,435$, yang berarti audit internal berkontribusi sebesar 43,5% terhadap kualitas pencatatan keuangan, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Uji t menunjukkan nilai t-hitung $6,393 > t\text{-tabel } 1,674$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang

mengindikasikan bahwa audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penerapan audit internal yang efektif untuk meningkatkan akurasi, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan UMKM.

Kata kunci: Audit Internal, Kualitas Pencatatan Keuangan, UMKM, SPSS

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Miftahul Jannah, Muthia, Windi Elizha Putri, Erni Arniah, Nur Afifah, & Alia Rezki Amalia. (2025). Audit Internal dan Kualitas Pencatatan Keuangan: Studi pada UMKM di Kota Makassar. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 1405-1415. <https://doi.org/10.63822/n1ra3g31>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, baik dalam penyediaan lapangan kerja maupun kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Peran penting ini menjadikan UMKM sebagai fondasi ekonomi kerakyatan yang terbukti mampu bertahan bahkan di tengah krisis global. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa sektor UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional dan diharapkan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Lestari et al., 2025). Dengan demikian, keberhasilan UMKM dalam memperkuat daya saing nasional tidak hanya bergantung pada aspek produksi dan pemasaran, tetapi juga pada kualitas tata kelola keuangan yang dijalankan.

Namun demikian, salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan keuangan. Sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan metode pencatatan sederhana atau manual yang tidak terstandarisasi, sehingga menyulitkan pemenuhan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan akses atas sumber pendanaan formal, seperti perbankan dan lembaga keuangan, serta menghambat pemilik usaha dalam mengambil keputusan strategis yang berbasis data akurat (Nisa & Susilo, 2025).

Padahal, informasi akuntansi memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan usaha, termasuk bagi UMKM. Informasi akuntansi berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, baik untuk menetapkan harga produk, mengembangkan pasar, maupun menentukan kebijakan investasi. Sayangnya, praktik akuntansi pada sebagian besar UMKM belum optimal. Penggunaan sistem informasi akuntansi masih rendah dan umumnya terbatas pada pencatatan manual yang sederhana. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi pemilik atau staf UMKM, keterbatasan sumber daya manusia, serta pertimbangan biaya-manfaat, di mana pelaku UMKM sering menganggap penerapan sistem akuntansi memerlukan biaya tambahan yang cukup besar (Alwi et al., 2024). Akibatnya, pengambilan keputusan sering kali tidak didasarkan pada data keuangan yang memadai, sehingga menurunkan efektivitas pengelolaan usaha.

Dalam konteks tersebut, audit internal memiliki peran penting sebagai instrumen yang dapat meningkatkan kualitas pencatatan dan pemanfaatan informasi akuntansi. Fungsi audit internal tidak hanya sebatas pemeriksaan administratif, tetapi juga merupakan bagian integral dari sistem pengendalian internal yang membantu organisasi mencapai tujuannya. Audit internal berperan dalam menilai efektivitas manajemen risiko, meningkatkan efisiensi operasional, serta memastikan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya (Wahyuni et al., 2024). Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penerapan audit internal pada UMKM dapat meningkatkan keberlangsungan usaha, memperkuat daya saing, serta membangun kepercayaan dengan pihak eksternal, termasuk investor dan lembaga keuangan (Khomilah et al., 2025).

Meski demikian, rendahnya kualitas pencatatan keuangan UMKM juga tidak terlepas dari keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (SDM). Banyak pelaku UMKM yang belum memahami prinsip akuntansi dasar maupun penerapan standar akuntansi keuangan yang sesuai. Padahal, Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) telah dirancang untuk mempermudah pelaporan keuangan bagi pelaku usaha kecil. Sayangnya, implementasi SAK EMKM masih rendah akibat kurangnya sosialisasi dan pelatihan. Rendahnya literasi keuangan ini menjadi hambatan serius yang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan (Hermanto et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan pencatatan keuangan berbasis standar perlu dipadukan dengan pelaksanaan audit internal agar

tercipta tata kelola yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Audit internal memiliki kontribusi penting dalam peningkatan kualitas pencatatan dan pengelolaan keuangan UMKM. Audit internal berfungsi sebagai alat pengendalian yang memastikan pencatatan keuangan dilakukan secara benar, konsisten, dan sesuai standar. Namun, penerapan audit internal pada UMKM masih menghadapi kendala, terutama terkait keterbatasan pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki pelaku usaha. Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh (Rustan et al., 2023) lebih banyak berfokus pada sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia sebagai faktor peningkatan kualitas manajemen keuangan UMKM, tetapi belum secara eksplisit menjadikan audit internal sebagai variabel utama dalam konteks peningkatan kualitas pencatatan keuangan. Selanjutnya, berdasarkan temuan (Syah et al., 2023), fokus kajian penelitian UMKM masih terbatas pada penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan, sedangkan pengaruh langsung audit internal terhadap peningkatan kualitas pencatatan keuangan UMKM belum banyak diteliti, khususnya di Kota Makassar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan bukti empiris mengenai peran strategis audit internal dalam memperkuat tata kelola keuangan UMKM, serta menawarkan pendekatan praktis yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha kecil di tingkat lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran audit internal dalam meningkatkan kualitas pencatatan keuangan pada UMKM di Kota Makassar. Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai peranan audit internal dalam memperbaiki kualitas laporan keuangan UMKM, serta menjadi masukan berharga bagi pelaku usaha, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memperkuat tata kelola keuangan dan daya saing UMKM di tengah tantangan perekonomian modern.

Penelitian ini penting karena menghadirkan bukti bahwa audit internal juga relevan dan aplikatif bagi UMKM, bukan hanya bagi perusahaan besar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang mudah diterapkan, seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan prosedur pencatatan sederhana, hingga pemanfaatan aplikasi akuntansi yang terjangkau. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menawarkan manfaat praktis bagi pelaku UMKM dalam memperkuat transparansi, akuntabilitas, serta keberlanjutan bisnis mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis pengaruh Audit Internal (X) terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan (Y) pada pelaku UMKM di Kota Makassar. Pendekatan ini dipilih karena dapat mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik (Sugiyono, 2019).

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 55 pemilik atau pengelola UMKM Kota Makassar yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 55 responden, mengacu pada aturan praktis (Roscoe, 1975) dalam (Sugiyono, 2019), bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30–100 responden. Instrumen menggunakan skala Likert lima poin, dengan indikator variabel audit internal mencakup independensi, kompetensi, objektivitas, dan sistem pengendalian, sedangkan variabel kualitas pencatatan keuangan diukur melalui relevansi, keandalan, keterbandingan, dan kesepahaman.

Analisis data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keabsahan instrumen, uji normalitas untuk memenuhi asumsi klasik, serta analisis regresi linear sederhana guna mengetahui besarnya pengaruh audit internal terhadap kualitas pencatatan keuangan. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson, sedangkan reliabilitas diuji dengan Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan tahapan ketika peneliti menyimpulkan temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian. Setelah mengumpulkan data selama kurang lebih 3 minggu, peneliti kemudian menjelaskan hasil penelitian dengan membahas gambaran umum lokasi penelitian serta karakteristik para responden yang terlibat.

Menurut BPS, pada tahun 2023, jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tercatat di Kota Makassar mencapai kurang lebih 19.000 unit usaha. Angka tersebut menunjukkan betapa besarnya kontribusi sektor UMKM terhadap perekonomian daerah. Untuk mendukung perkembangan dan memperkuat daya saing para pelaku usaha ini, pemerintah daerah telah meluncurkan berbagai program serta inisiatif strategis. Upaya tersebut mencakup penyediaan pelatihan kewirausahaan, fasilitasi akses permodalan, pendampingan dalam pengelolaan bisnis, hingga dorongan pemanfaatan teknologi digital agar UMKM dapat lebih adaptif terhadap perubahan pasar. Dengan adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah, diharapkan UMKM di Makassar tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga tumbuh menjadi pilar utama dalam pembangunan ekonomi kota.

Laporan keuangan berfungsi sebagai gambaran mengenai kondisi finansial, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Dokumen ini disusun untuk memberikan informasi berkala terkait perkembangan usaha. Bagi UMKM, laporan keuangan menjadi sumber data akuntansi yang mendukung pencapaian keberhasilan bisnis. Namun, dalam praktiknya, banyak pelaku UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan dan lebih berfokus pada peningkatan pendapatan. Padahal, untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi dan pertumbuhan usaha, data keuangan dapat dijadikan acuan penting. Dengan demikian, laporan keuangan berperan sebagai alat ukur yang membantu organisasi dalam menilai efektivitas kegiatan operasionalnya (Asnita et al., 2024).

Agar instrumen penelitian yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel audit internal dan kualitas pencatatan keuangan secara tepat, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner layak, konsisten, serta dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian.

Uji Analisis Data

1. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2019), uji validitas adalah proses untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada objek penelitian. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian, seperti kuesioner, benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS, yaitu perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis data statistik.

Perhitungan uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung hasil korelasi antara setiap item pertanyaan dengan total skor keseluruhan. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,266), maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid karena mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat. Sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel (0,266), maka item dianggap tidak valid dan perlu direvisi atau dihapus dari instrumen penelitian.

Semua butir pernyataan dalam kuesioner pada Variabel Audit Internal (X) dan Variabel Kualitas Pencatatan Keuangan (Y) dinyatakan valid, karena setiap item memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,266). Dengan rata-rata r tabel menyentuh angka 0,649 dan 0,594. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dalam instrumen penelitian mampu mengukur variabel audit internal dengan tepat dan konsisten.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat konsistensi internal antarbutir pertanyaan dalam setiap variabel penelitian. Pengujian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yang umum digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen berbasis skala Likert. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2018), yang memperlihatkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang memadai.

Hasil uji reliabilitas Variabel Audit Internal (X) dan Variabel Kualitas Pencatatan Keuangan menunjukkan bahwa instrumen pada variabel audit internal memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih tinggi dari batas minimum 0,6. Variabel Audit Internal (X) dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,790 dan Variabel Kualitas Pencatatan Keuangan (Y) sebesar 0,739. Berdasarkan kriteria tersebut, angket pada variabel ini dinyatakan reliabel, karena setiap item pertanyaan menunjukkan konsistensi yang baik. Dengan demikian, instrumen penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang cukup tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

Koefesien Korelasi

Untuk mengetahui dan membuktikan secara statistik adanya hubungan antara audit internal dengan kualitas pencatatan keuangan, dilakukan uji korelasi Product Moment dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic versi, 2024. Uji ini bertujuan untuk melihat sejauh mana tingkat keterkaitan antara dua variabel, apakah hubungan tersebut kuat, lemah, atau bahkan tidak ada sama sekali. Menurut (Sugiyono, 2019), nilai koefisien korelasi berfungsi sebagai indikator yang menunjukkan derajat hubungan antar variabel. Adapun pedoman interpretasinya yaitu: nilai antara 0,00–0,20 menunjukkan tidak ada korelasi, 0,21–0,40 menunjukkan hubungan lemah, 0,41–0,60 menunjukkan hubungan sedang, 0,61–0,80 menunjukkan hubungan kuat, dan 0,81–1,00 menunjukkan hubungan sangat kuat.

Hasil uji koefisien korelasi (uji korelasi Pearson) menunjukkan nilai r sebesar 0,660 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai ini menandakan adanya hubungan yang kuat, positif, dan signifikan antara audit internal dan kualitas pencatatan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa semakin efektif audit internal dilakukan, maka kualitas pencatatan keuangan pada UMKM di Kota Makassar cenderung semakin baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian statistik yang dilakukan sebelum menjalankan analisis regresi, dengan tujuan untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan dasar dari model regresi linear klasik. Menurut (Gujarati & Porter, 2013) dalam bukunya *Basic Econometrics*, uji asumsi klasik diperlukan agar hasil estimasi yang diperoleh melalui metode *Ordinary Least Squares (OLS)* bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yaitu memiliki ketepatan dan keandalan tinggi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2018) dalam *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, uji normalitas penting dilakukan karena model regresi yang baik harus memiliki distribusi data residual yang mendekati normal, agar hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat dipercaya.

Sedangkan menurut (Santoso, 2015), normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai signifikansi uji lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data penelitian berdistribusi normal, karena nilai signifikansi memenuhi kriteria ($p = 0,200 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data observasi dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara audit internal (X) terhadap kualitas pencatatan keuangan (Y). Tujuan utama dari uji ini adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel independen.

Berdasarkan output di SPSS diatas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 12,329 + 0,632 + e$$

Model persamaan regresi tersebut bermakna :

1. Nilai konstanta 12,329 artinya apabila Audit Internal itu konstanta atau tetap, maka nilai dasar Kualitas Pencatatan Keuangan adalah 12,329.
2. Nilai koefisien regresi X 0.632 (bernilai positif) artinya apabila setiap peningkatan 1 satuan Audit Internal akan meningkatkan Kualitas Pencatatan Keuangan sebesar 0.632 satuan.

Koefisien Determinasi

Penelitian ini menggunakan *adjusted R square* sebagai ukuran kelayakan model regresi, karena setiap penambahan variabel independen cenderung membuat nilai R^2 meningkat. Oleh sebab itu, banyak

peneliti lebih menyarankan penggunaan *adjusted R²* untuk menilai ketepatan model, karena ukuran ini sudah menyesuaikan dengan jumlah variabel yang digunakan. Berbeda dengan *R²* biasa, nilai *adjusted R²* dapat meningkat atau menurun ketika variabel independen baru ditambahkan ke dalam model, tergantung pada relevansi variabel tersebut terhadap model penelitian.

Nilai koefisien determinasi (*R²*) sebesar 0,435 menunjukkan bahwa variabel Audit Internal mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada Kualitas Pencatatan Keuangan sebesar 43,5%. Artinya, 43,5% perubahan atau variasi pada Kualitas Pencatatan Keuangan dapat dijelaskan oleh Audit Internal, sedangkan sisanya sebesar 56,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti kompetensi SDM, sistem pencatatan, dan kebijakan manajerial UMKM.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan atau pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam populasi yang berdistribusi normal. Uji t parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018), “Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen.” Kriteria pengujian ditentukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel atau dengan melihat nilai signifikansi (p-value). Apabila nilai signifikansi < 0,05 atau t-hitung > t-tabel, maka *H₀* ditolak dan *H₁* diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,329	3,251		3,792	,000
Audit_Internal	,632	,099	,660	6,393	,000

a. Dependent Variable: Kualitas_PencatatanKeuangan

Sumber: diolah menggunakan ibm spss statistic 2024

Berdasarkan hasil uji t parsial, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) serta nilai t-hitung sebesar 6,393 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1,674 (6,393 > 1,674). Berdasarkan dua dasar pengambilan keputusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Audit Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pencatatan Keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik pelaksanaan audit internal, maka kualitas pencatatan keuangan organisasi juga akan semakin meningkat.

Pembahasan

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menjadikan pelaku UMKM Kota Makassar sebanyak 55 sebagai responden. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang menggunakan pendekatan skala Likert. Total pernyataan yang digunakan sebanyak 16 pernyataan, 8

pernyataan untuk variabel audit internal (X), dan 8 pertanyaan untuk variabel kualitas pencatatan keuangan (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Audit Internal (X) dan Kualitas Pencatatan Keuangan (Y) valid dan reliabel, dengan nilai korelasi Pearson signifikan pada taraf $> 0,05$ dan Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,790 dan 0,739 ($> 0,60$). Hal ini menandakan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan dan ketepatan yang baik. Sebelum uji regresi dilakukan, data diuji melalui uji asumsi klasik, di mana hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (Sig. = 0,200 $> 0,05$) menunjukkan distribusi normal. Dengan demikian, model regresi dinyatakan layak untuk pengujian hipotesis.

Persamaan regresi sederhana diperoleh $Y = 12,329 + 0,632X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan audit internal akan meningkatkan kualitas pencatatan keuangan sebesar 0,632 satuan. Hasil uji t menunjukkan t-hitung 6,393 $>$ t-tabel 1,674 dengan Sig. = 0,000 $< 0,05$, sehingga audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan. Hasil ini diperkuat dengan koefisien korelasi 0,660, menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara kedua variabel, serta koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,435, yang berarti audit internal menjelaskan 43,5% variasi dalam kualitas pencatatan keuangan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa audit internal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pencatatan keuangan pada UMKM. Audit internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai mekanisme pengendalian internal yang mampu mencegah kesalahan dan kecurangan dalam proses pencatatan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Mubarika et al., 2024) yang menyatakan bahwa audit internal berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan melalui pengawasan yang sistematis, dan hal ini diperkuat oleh temuan (Fatihah et al., 2023) yang menegaskan bahwa efektivitas sistem pengendalian dan audit internal berpengaruh positif terhadap ketepatan pencatatan keuangan pada pelaku UMKM, khususnya dalam konteks digitalisasi penjualan.

Selain itu, (Lestari et al., 2025) menemukan pengendalian yang baik seperti adanya pemisahan tugas, audit internal, serta pengawasan terhadap transaksi dan kepatuhan prosedur, terbukti berperan besar dalam menjaga keandalan data dan mencegah terjadinya penyimpangan. Penelitian (Nisa & Susilo, 2025) juga mengonfirmasi bahwa penerapan audit internal yang konsisten berdampak pada meningkatnya kepercayaan terhadap laporan keuangan UMKM, yang ditunjang dengan sistem pencatatan yang lebih reliabel dan transparan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kusumaningrum et al., 2025) yang menyatakan bahwa digitalisasi audit internal dapat memperkuat kredibilitas dan akuntabilitas keuangan melalui pelacakan transaksi yang lebih akurat.

Melalui proses audit yang terstruktur, UMKM dapat memastikan bahwa transaksi keuangan dicatat secara benar, lengkap, dan sesuai dengan standar akuntansi, sehingga memperkuat keandalan laporan keuangan serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha. Pengawasan internal yang baik akan menjamin ketepatan dan kepatuhan terhadap prosedur pencatatan, sehingga mendukung terciptanya laporan keuangan yang andal. Hal ini sejalan dalam penelitian (Wongjantip et al., 2025) menemukan bahwa pengendalian internal berbasis kerangka COSO memiliki pengaruh positif terhadap reliabilitas pelaporan keuangan, yang mendukung bahwa audit internal yang efektif memperkuat kepercayaan terhadap informasi keuangan. Dengan demikian, UMKM yang memperkuat fungsi audit internal akan memiliki sistem pencatatan keuangan yang lebih transparan, akurat, dan dapat dipercaya, yang pada akhirnya meningkatkan kredibilitas dan keberlanjutan usahanya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran audit internal dalam meningkatkan kualitas pencatatan keuangan pada UMKM di Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa audit internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat sebagai alat ukur yang baik. Uji korelasi Pearson menghasilkan nilai r sebesar 0,660 dengan signifikansi 0,000, yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan positif antara audit internal dengan kualitas pencatatan keuangan.

Selain itu, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa audit internal berkontribusi sebesar 43,5% terhadap variasi dalam kualitas pencatatan keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem informasi akuntansi, dan kebijakan manajerial UMKM. Hasil uji t ($6,393 > 1,674$) juga memperkuat kesimpulan bahwa semakin baik penerapan audit internal, maka semakin tinggi pula kualitas pencatatan keuangan yang dihasilkan.

Dengan demikian, penerapan audit internal pada UMKM sangat penting untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keandalan laporan keuangan. Audit internal bukan hanya alat pengawasan, tetapi juga mekanisme pengendalian internal yang dapat membantu pelaku UMKM dalam mengelola keuangan secara lebih tertib, efisien, dan profesional, sehingga mendukung keberlanjutan dan daya saing usaha.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, pelaku UMKM perlu meningkatkan pemahaman mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku, misalnya melalui penerapan SAK EMKM, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat dan akuntabel. Kedua, pemerintah daerah maupun lembaga terkait diharapkan memberikan pendampingan, pelatihan, dan sosialisasi secara berkelanjutan mengenai literasi keuangan serta penerapan audit internal, agar UMKM mampu membangun tata kelola yang lebih baik. Ketiga, pelaku UMKM disarankan untuk mulai memanfaatkan teknologi dan aplikasi akuntansi sederhana yang terjangkau, sehingga dapat membantu memperbaiki efisiensi serta ketertiban pencatatan keuangan. Keempat, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan variabel atau menggunakan metode analisis yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait peran audit internal dalam penguatan tata kelola keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, F., Dunakhir, S., & Ryketeng, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntan terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM di KAabupaten Sinjai. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 5(2), 182–189. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/akuntansi.v5i2.7385>
- Asnita, Khalid, A., & Salam, A. (2024). Penerapan Praktik Akuntansi Manajemen Pada UMKM di Kota Makassar. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(3), 332–343. <https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/963>
- Fatihah, D. I. F., Arimurti, T., & Nabila, S. L. (2023). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Dalam Penjualan Online Berbasis E-Commerce Pada Umkm Di Kab. Karawang (Studi Pada Elbiwan.Com).

- Jurnal Mutiara Akuntansi*, 8(1), 9–18. <https://doi.org/10.51544/jma.v8i1.3874>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Basic Econometrics* (5th ed.). MacGraw-Hill.
- Hermanto, A., Kalbuadi, A., Farha, & Ibrahim, I. D. K. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Lombok Barat. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 29–38. <https://doi.org/10.30812/target.v4i1.1980>
- Khomilah, S., Sari, I. M., & Kristianti, I. (2025). Optimalisasi Penerapan Sistem secara Mandiri dalam Rangka Peningkatan Keberlangsungan dan Keunggulan Bersaing UMKM. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 15–20. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/pkm>
- Kusumaningrum, A. M., Aninditiah, G., & Huda, N. A. M. (2025). Transparansi Keuangan UMKM melalui Otomatisasi Akuntansi Digital Berbasis Cloud. *Kompak : Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(1), 423–433. <https://doi.org/10.51903/kompak.v18i1.2888>
- Lestari, A. P., Amelia, F., Adawiyah, R., Viana, I., Anggraini, N. lia, & Mubarok, H. (2025). Pengaruh Transformasi Digital, Kompetensi SDM, dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Antartika*, 2(4), 213–220. <https://doi.org/10.70052/juma.v2i4.756>
- Mubarika, N. R., Cahyono, A. N., Ma'ruf, M. A., & Syaifuddin, M. (2024). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan dan Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manajemen Hukum Informatika*, 1(2), 68–80.
- Nisa, A. Z., & Susilo, D. E. (2025). Penerapan SAK EMKM dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jombang. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(3), 1706–1717. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i3.2700>
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental Research Statistics for the Behavioral Sciences*. Holt, Rinehart and Winston.
- Rustan, Syamsuddin, Adiningrat, A. A., Ruhayu, Y., & Alfiana. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6064–6072. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, S. R., Irmawati, I., & Alacoque, M. (2023). Analisis Penerapan SAK-EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Ligastore Makassar). *Journal of Accounting, Economics, and Business Education*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.62794/jaebe.v1i2.97>
- Wahyuni, A., Aini, N., Isnaini, P., Sholeha, P., Putri, R. A., Permatasari, Y., & Aliah, N. (2024). Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i1.art9>
- Wongjantip, W., Klaysung, C., Sungkhamanee, K., Kanchanopast, S., & Sinthuchaiyapakseree, N. (2025). COSO Internal Control Implementation and Its Influence on Financial Reporting Reliability: Perceptions from Accounting Professionals in Bangkok , Thailand. *International Journal of Management Science (IJMS)*, 12(1), 31–46. <https://so10.tci-thaijo.org/index.php/ssru/article/view/2505>